Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada PT Timah Tbk.

Bunai Yarahim^{1}, Visinamitri Ramadhani Ridarto²*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: bunaiyarahim@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tingkat kebangkrutan perusahaan dan tingkat akurasi metode Altman Z-Score dalam menghitung prediksi kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Timah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung nilai menurut Z Score tiap tahun observasian dan kemudian di analisis. Hasil penelitian, PT.Timah Tbk mengalami naik turunnya nilai z score yang dimana nilai z score dalam periode 3 tahun berturut turut dalam keadaan sehat dan pada tahun 2019 nilai z score menurun dikarenakan mengalami kerugian.

Kata Kunci : Prediksi kebangkrutan, Metode Altman Z score, Analisis Laporan Keuangan

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan cermin dari keadaan keuangan yang akurat. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012). Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terutama untuk investor guna menentukan keputusan investasi.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga nantinya dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik lagi kedepannya. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan ke-bangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang ber-hubungan dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh

peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan - perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Disamping itu struktur keuangan dapat diidentifikasi melalui rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Dalam konteks perencanaan penganggaran, potensi kelengkungan biaya yang mengurangi efisiensi biaya dapat dideteksi (Azmi & Januryanti, 2021).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Banyak para investor atau pemilik saham ingin mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan info ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa model analisis laporan keuangan yang dapat digunakan. Salah satunya adalah analisis dengan menggunakan metode Altman Z Score. Z Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali rasio-rasio keuangan dimana rasio tersebut mendeteksi kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Z Score milik Altman masih memiliki kecenderungan akurasi yang baik dalam memprediksi kebangkrutan bahkan ketika digunakan perusahaan pada negara berkembang seperti Indonesia.

Dunia terus berubah. Ketika negara-negara berkembang semakin berjaya, standar baru pun mulai ditetapkan dan perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin bersaing untuk mencatat pencapaian yang lebih tinggi. Seiring dengan perkembangan ekonomi global, tantangan yang ada juga semakin kompleks. Masalah baru muncul, beberapa isu menjadi besar, sementara isu-isu lama masih membayangi. Di tengah berbagai perubahan tersebut, PT TIMAH Tbk tidak hanya mampu bertahan dan menghasilkan laba yang lebih baik di setiap tahunnya, tetapi kami juga melakukannya dengan cara yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bisnis kami dalam menghadapi tantangan global. PT TIMAH Tbk berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang terbaik kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya, baik dari segi kinerja maupun dalam berkontribusi kepada lingkungan dan masyarakat. Bentuk kontribusi Perseroan kepada lingkungan dan masyarakat di antaranya adalah dengan terus meningkatkan program reklamasi, efisiensi bahan baku produksi, pengelolaan limbah, pelatihan penanggulangan insiden kecelakaan kerja serta program usaha kemitraan untuk membantu pendanaan usaha kecil dan menengah.

PT Timah (Persero) Tbk sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah (Persero) Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, penambangan non timah, jasa

pelayanan kesehatan, agrobisnis, properti, pemasaran logam timah dan hilirisasi produk timah. Tantangan yang dihadapi PT Timah (Persero) Tbk semakin kompleks dan mendorong Perseroan untuk terus berbenah diri dengan mengoptimalkan segenap potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Timah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z Score. Selain itu, menganalisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan termasuk pada kelompok perusahaan (*safe zone*) tidak bangkrut, (*gray zone*) daerah kelabu, ataupun (*distress zone*) bangkrut.

LANDASAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ternyata ditemukan bahwa laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam menampilkan suatu informasi yang berguna bagi pengguna. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang hasilnya akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa datang.

Berikut beberapa pengertian mengenai analisis laporan keuangan, diantaranya:

1. Menurut Bernstein dalam Prastowo dan Juliaty (2008:56), *financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and the past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.*
2. Menurut Harahap (2002:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2008:57), adalah:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis laporan keuangan penting untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditinjau dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan pada perusahaan (Lubit et al., 2020; Azmi & Harti, 2021). Dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan

diperlukan suatu prosedur yang harus ditempuh. Prosedur tersebut menurut Prastowo dan Julianty (2008:58) adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen kunci.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
4. Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang ada, dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Metode Altman Z-Score

Altman (1968) mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Multiple Discriminant Analysis (MDA) pada lima jenis rasio keuangan yaitu working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value of total debts, dan sales to total assets. Dengan mendasarkan kepada rasio keuangan tersebut, Z-score Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Z-score Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi.

Model yang dinamakan Z-Score ini pada dasarnya adalah mencari nilai Z, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sekaligus merefleksikan prospek perusahaan dimasa mendatang. Studi tersebut menyiratkan potensi rasio yang pasti sebagai prediksi kebangkrutan. Secara umum pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvency merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Z-Score merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi.

Altman Z-Score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien X yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu.

Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut (Altman, 1968)

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan :

$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Jumlah Aktiva}$ $X2 = \text{Saldo Laba} / \text{Jumlah Aktiva}$ $X3 = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Total Aktiva}$

$X4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Kewajiban}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

$Z = \text{Index Keseluruhan}$

$X1 = \text{Saldo Laba} / \text{Jumlah Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya

$X2 = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Total Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Total Aktiva}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$X4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Kewajiban}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Disebut juga dengan perputaran aset dan biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman tidak hanya terfokus pada bagian keuangan perusahaan saja tetapi juga dapat dikorelasikan dengan beberapa indikator yang mungkin dapat mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Hal ini berarti bahwa implementasi metode Altman pada sebuah perusahaan di samping akan mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, juga akan mengarahkan perusahaan untuk segera membenahi bagian-bagian perusahaan yang sedang mengalami masalah dengan memperhatikan beberapa indikator yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktifitas perusahaan. Suteja (2018). Anjum (2012), menyatakan bahwa model Altman *Z-Score* dapat diterapkan pada ekonomi modern yang mampu memprediksi kebangkrutan hingga satu, dua, dan tiga tahun ke depan.

Klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan analisis model diskriminan ini adalah dengan melihat daerah nilai Z , dimana diklasifikasikan sebagai berikut: perusahaan yang mempunyai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang diklasifikasikan tidak bangkrut atau tidak mempunyai permasalahan. Perusahaan yang mempunyai *Z-Score* $1,81 < Z < 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada posisi daerah

abu-abu atau rawan bangkrut, dan perusahaan yang mempunyai *Z-Score* dibawah/kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur hendaknya berhati-hati dalam melakukan investasi. Pada beberapa referensi lain simulasi Altman Z Score menunjukkan adanya pertimbangan jika kurang dari 1,1 dikategorikan berpotensi bangkrut, jika *Z Score* > 2,6 dikategori sebagai berada pada zona aman. Perhitungan ini mengacu pada perhitungan tersebut.

Untuk menghitung *Z-Score* dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dengan cara mengalikan angka-angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Laporan Keuangan 2019 dan 2018

Keterangan	2019	2018
Aktiva/Asset Lancar	12307	9016
Kewajiban Lancar	11958	6635
Modal Kerja (WC)	349	2381
Total Aktiva / Asset	20361	15220
Laba Ditahan (RE)	4950	5747
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	33	513
Ekuitas	5258	6148
Total Hutang/Liabilities	15102	9072

Tabel 2. Analisis Laporan Keuangan 2017 dan 2016

Keterangan	2017	2016
Aktiva/Asset Lancar	6996	5237
Kewajiban Lancar	3402	3061
Modal Kerja (WC)	3594	2176
Total Aktiva / Asset	11876	9548
Laba Ditahan (RE)	5817	5391
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	492	286
Ekuitas	6061	5653
Total Hutang/Liabilities	5814	3894

Tabel 3. The Z-score 2019

Ratio Names	Description	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
					Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	0.017	6.56	0.11	(0.61)	0.414
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	0.243	3.26	0.79	(0.63)	0.355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	0.002	6.72	0.01	(0.32)	0.154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	0.348	1.05	0.37	0.49	2.684
			Z Score	1.28		
Cut Off Values					Mean Score	
Safe is greater than		2.60			Non-Bankrupt	7.70
Bankrupt if less than		1.10			Bankrupt	(4.06)

Berdasarkan letak nilai z-score nya diatas rata – rata maka Z score-nya akan bernilai positif, sedangkan apabila nilainya dibawah rata – rata maka Z score-nya bernilai negatif. Z score pada PT.Timah Tbk. Tahun 2019 sebesar 1,28 dimana artinya perseroan berada pada zona abu-abu karena Perseroan membukukan kerugian bersih sebesar (Rp611,28miliar), kondisi tersebut disebabkan oleh penurunan harga logam timah di pasar Global dan efisiensi yang telah dilakukan Direksi belum dapat secara optimal menurunkan biaya produksi sampai pada tingkat yang menguntungkan Perseroan.

Tabel 4.The Z-score 2018

Ratio Names	Description	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
					Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	0.156	6.56	1.03	(0.61)	0.414
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	0.637	3.26	2.08	(0.63)	0.355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	0.034	6.72	0.23	(0.32)	0.154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	0.678	1.05	0.71	0.49	2.684
			Z Score	4.04		
Cut Off Values					Mean Score	
Safe is greater than		2.60			Non-Bankrupt	7.70
Bankrupt if less than		1.10			Bankrupt	(4.06)

Berdasarkan letak nilai Z score nya diatas rata – rata maka Z score-nya akan bernilai positif, sedangkan apabila nilainya dibawah rata – rata maka Z score-nya bernilai negatif. Z score pada PT.Timah Tbk. Tahun 2018 sebesar 4,04 dimana artinya perseroan mengalami kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai Z score-nya diatas rata – rata yaitu 2,6.

Tabel 5.The Z-score 2017

Ratio Names	Description	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
					Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	0.303	6.56	1.99	(0.61)	0.414
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	0.490	3.26	1.60	(0.63)	0.355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	0.041	6.72	0.28	(0.32)	0.154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	1.042	1.05	1.09	0.49	2.684
				Z Score		4.96
Cut Off Values					Mean Score	
Safe is greater than		2.60			Non-Bankrupt	7.70
Bankrupt if less than		1.10			Bankrupt	(4.06)

Berdasarkan letak nilai Z score nya diatas rata – rata maka Z score-nya akan bernilai positif, sedangkan apabila nilainya dibawah rata – rata maka Z score-nya bernilai negatif. Z score pada PT.Timah Tbk. Tahun 2017 sebesar 4,96 dimana artinya perseroan mengalami kondisi sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai Z score-nya diatas rata – rata.

Tabel 6. The Z-score 2016

Ratio Names	Description	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos	
					Bankrupt	Non-Bankrupt
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	0.228	6.56	1.50	(0.61)	0.414
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	1.029	3.26	3.36	(0.63)	0.355
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	0.030	6.72	0.20	(0.32)	0.154
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	1.452	1.05	1.52	0.49	2.684
				Z Score		6.58
Cut Off Values					Mean Score	
Safe is greater than		2.60			Non-Bankrupt	7.70
Bankrupt if less than		1.10			Bankrupt	(4.06)

Berdasarkan letak nilai Z score nya diatas rata – rata maka Z score-nya akan bernilai positif, sedangkan apabila nilainya dibawah rata – rata maka Z score-nya bernilai negatif. Z score pada PT.Timah Tbk. Tahun 2016 sebesar 6,58 dimana artinya perseroan mengalami kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai Z score-nya diatas rata – rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis PT. Timah Tbk dalam mendeteksi kebangkrutan dengan metode Almant Z score serta pembahasannya maka dapat disimpulkan perusahaan dalam keadaan sehat dilihat dari nilai Z score-nya dari tahun 2016-2018 dan mengalami penurunan ditahun 2019 dikarenakan perseroan membukukan kerugian bersih sebesar (Rp.611,28 miliar). Kerugian pada tahun 2019 ini menggeser nilai Z Score ke zona antara atau abu-abu karena tidak masuk kategori berpotensi bangkrut dan tidak masuk kategori sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4. (Sep., 1968), 23, 589-609
- Anissa, N. (2016). Penggunaan Metode Z Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Pada Pt Mitra Adiperkasa Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.3, Desember 2016, 21, 209-215.
- Anjum, S. (2012). Business bankruptcy prediction models: A significant study of the Altman's Z-score model. *Asian Journal of Management Research* 3(1). Royalaseema University.
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266-276.
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sticky Cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274-280.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. 190.
- Herlina dan Rahman, A., (2016). Analisis Kebangkrutan Perspektif Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* Vol.4 No.1, (2016), 4, 13-22.
- Foroghi. (2012). Audit Firm Size and Going concern Reporting Accuracy, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Daruosh Vol. 3, No. 9, 2012.
- Laporan Keuangan PT. Timah Tbk Tahun 2016-2019.
- Lubis, P. I. A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2020). Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 15(2), 180-215.
- Prastowo, Dwi., Rifka Juliaty. (2008). *Analisa Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, 56.
- Susilawati, E. (2019). Analisis prediksi kebangkrutan dengan model alman z-score pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Fairvalue: jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan*, Vol 2 No 1 Juli 2019.
- Suteja, I. G. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada. *Jurnal Moneter* Vol. V No. 1 April 2018, 5, 12-17.